

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman industri perkebunan yang tidak memiliki limbah (*zero waste*) (Alpandari, 2021). Hampir semua bagian dari tanaman kelapa sawit dapat digunakan. Proses pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) pada industri kelapa sawit dalam memproduksi minyak sawit mentah/*Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit/*Palm Kernel Oil* (PKO) menghasilkan tiga macam limbah yaitu limbah padat, gas, dan cair (Hasan, 2021). Limbah padat merupakan yang paling banyak yaitu sekitar 23 - 30% dari total TBS yang diolah dalam bentuk tandan buah kosong, serat, dan, cangkang buah (Permana, 2022).

Tandan kosong kelapa sawit merupakan bagian dari limbah berupa limbah padat dari industri pengolahan kelapa sawit. Tandan buah kosong kelapa sawit dapat menimbulkan awal mula serangan kumbang tanduk apabila dibiarkan bertumpuk tidak beraturan dan jika tidak segera dipergunakan dengan baik (Andre, 2020). Tandan kosong dapat digunakan sebagai pupuk organik yang memiliki kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanah dan tanaman, sehingga pemanfaatan limbah tandan buah kosong dapat menekan biaya pembelian pupuk organik hingga 60% dan memberikan hasil yang optimal pada produksi tandan buah segar (Hidayat, dkk, 2022). Tandan buah kosong mencakup bermacam-macam unsur hara makro serta mikro yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit yaitu, 42,8% C, 2,9% K₂O, 0,8% N, 0,22% P₂O₅, 0,30% Mg (Hidayat, dkk, 2022).

Tandan buah kosong kelapa sawit jika dibiarkan dapat menimbulkan aroma bau yang tidak sedap sehingga perlu dikelola atau digunakan sebaik mungkin karena tandan buah kosong memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna dan menguntungkan (Hizriani, 2023). Pemanfaatan limbah tandan buah kosong ini selain digunakan sebagai pupuk organik di perkebunan kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bioenergi atau energi yang terbentuk dari bahan-bahan organik, bahan bakar alternatif seperti briket, dan masih banyak kegunaan

yang lainnya (Rezki, 2023). Oleh karena itu, sangat menguntungkan sekali bagi perusahaan dan petani apabila tandan buah kosong dimanfaatkan sebaik mungkin.

Perusahaan saat ini sudah mulai banyak memanfaatkan tandan buah kosong sebagai pupuk organik di areal kebun. Tandan buah kosong mengandung banyak unsur hara di dalamnya sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dibandingkan dengan areal kebun kelapa sawit yang tanpa menggunakan pupuk organik tandan buah kosong (Pohan, 2022).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan aplikasi TKKS pada tanaman kelapa sawit menghasilkan.
- b. Membandingkan produksi pada areal blok yang diberikan TKKS dan tanpa TKKS.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1916 Perkebunan Bekri pertama kali dibuka oleh Belanda dengan nama Landbow Maatschappij Bekri Gevestigde te Gravenhage, yang selanjutnya diberi nama Internatio. Perkebunan ini mendirikan pabrik dengan sistem "Hand Press" yaitu Pada tahun 1923. Pada tahun 1942-1945, perusahaan ini dimiliki oleh Bangsa Jepang, adapun peralihan perusahaan dari Bangsa Belanda ke Bangsa Jepang adalah dikarenakan kalah perang oleh Bangsa Belanda terhadap Bangsa Jepang. Perusahaan ini diambil alih oleh Bangsa Indonesia Pada tahun 1945-1948, setelah Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan RI tepat pada tanggal 17 Agustus 1945. Bangsa Belanda kembali ke Indonesia dan langsung mengambil alih perusahaan dari Bangsa Indonesia dan perusahaannya diberi nama Internatio II Pada tahun 1948-1958.

Tahun 1958-1961, perusahaan di Nasionalisasikan dari Bangsa Belanda ke Bangsa Indonesia dan selanjutnya perusahaan ini menjadi PPN Karet IX, yang selanjutnya Kantor Direksi berkedudukan di Tanjung Karang, Lampung. Tahun 1961 - 1964, PPN Karet IX diubah kembali menjadi "PPN Sumatera II" yang kantor direksinya juga berkedudukan di Tanjung Karang. Perusahaan ini diadakan penggolongan menurut jenis tanaman yang dikelola/dibudidayakan, dengan sebutan PPN Aneka Tanaman III "(Antan III)" sedangkan kantor direksinya berada di Medan, Sumatera Utara Tahun pada 1964-1968. Perusahaan ini diadakan kembali penggabungan berdasarkan wilayah dan perkebunan ini diganti nama "PNP X" Kantor Direksinya berkedudukan di Tanjung Karang pada tahun 1968 - 1980. PNP X mendapat perubahan menjadi PT pada tanggal 1 Juni 1980. Perkebunan X (Persero) dan Kantor Direksinya berkedudukan di jalan Teuku Umar Tromol Pos No:74 Tanjung Karang, Bandar Lampung hingga saat ini. Tahun 1994 tepatnya tanggal 29 Juni 1994, diadakan perubahan struktur BUMN, maka PTP X dan PTP XXXI Gula dijadikan satu PT. Perkebunan. Tepatnya pada peringatan hari Super Semar tanggal 11 Maret 1996, PT Perkebunan X-XXXI dan XXIII (Persero) digabung menjadi "PT Perkebunan

Nusantara VII (Persero)" yang Kantor Direksinya tetap berkedudukan di jalan Teuku Umar Tromol Pos No:74 Tajung karang, Bandar Lampung.

Tanggal 11 Maret 1996 pendirian PTPN VII (Persero) berdasarkan Akte Notaris: Harun Kamil SH. No. 40. Nama Perusahaan dilakukan penertiban penggunaan nama perusahaan yaitu menjadi: Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII atau disingkat PTPN VII (Persero), pada tahun 1923 didirikan pabrik pertama dengan sistem Hand Press. Kemudian di tahun 1981 Pabrik kedua didirikan. Pada tahun 2023, PTPN 7 Unit Bekri berubah nama menjadi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri pada bulan Desember.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- A. Visi menjadi perusahaan agribisnis berbasis karet, kelapa sawit, teh, dan tebu yang Tangguh serta berkarakter global.
- B. Misi dari PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri untuk mencapai visi yang diinginkan adalah sebagai berikut:
 1. Menjalankan usaha Perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
 2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
 3. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata Kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan Perusahaan.
 4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
 5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki Perusahaan.
 6. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

C. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri adalah melakukan usaha dibidang agrobisnis dan agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing yang kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

2.2.2 Letak Geografis Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri berlokasi di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Perkebunan Bekri memiliki luas areal 4.324,66 ha yang tebagi menjadi 5 afdeling, dengan areal tanaman menghasilkan seluas 2.920,30 ha, areal belum menghasilkan seluas 1.070,35 ha, areal pembibitan seluas 8,00 ha selain itu Perkebunan Bekri memiliki areal lain-lain dengan luas 326,01 ha. Perkebunan Bekri merupakan daerah dataran dan memiliki iklim B dengan kemirigan 48-62 mdpl serta memiliki curah hujan rata-rata 2500 mm per tahunnya.

. PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri memiliki berbagai batasan daerah antara lain:

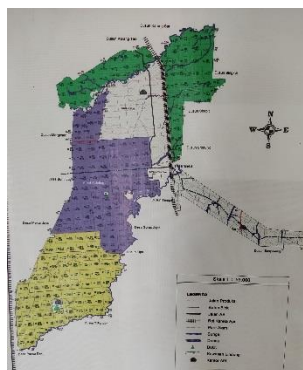
Timur : Desa Gunung Sugih

Barat : Desa Padang Ratu dan bangun Rejo

Selatan: Desa Padang Rejo dan Natar

Utara : Desa Padang Ratu dan Gunung Sugih

Peta lokasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi

2.3 Struktur Organisasi

a. Manajer Unit Usaha

Manajer harus mengatur dan mengarahkan unit pelaksana sesuai dengan arahan dari direksi, menjaga dan mengelola aset perusahaan dengan baik, serta mengkoordinasikan penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK serta mengawasi pelaksanaannya. Manajer memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

b. Asisten Kepala

Asisten Kepala memiliki tugas untuk mendukung manajer dalam mengatur semua asisten tanaman (sinder) dan bertanggung jawab dalam menyusun RKAP, RKO, dan SPMK dalam bidang tanaman. Selain itu, Asisten Kepala Tanaman turut membantu manajer dalam mengawasi dan melaksanakan aspek teknis tanaman, mengevaluasi kinerja berbagai bagian, merencanakan tindak lanjut dari evaluasi, serta menyusun laporan hasil kerja untuk disampaikan kepada manajer.

c. Masinis Kepala

Masinis Kepala bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir asisten teknik dan asisten pengolahan dan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik dan pengolahan. Selain itu, Masinis Kepala membantu manajer dalam pengawasan dan pelaksanaan pengolahan produksi dan mengevaluasi hasil kegiatan pabrik dan rencana tindak lanjut hasil evaluasi serta membantu laporan hasil kerja kepada manajer.

d. Asisten Tanaman

Asisten Tanaman (sinder afdeling) bertugas mengkoordinir segala kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen (termasuk angkut) di afdelingnya. Selain itu, asisten tanaman (sinder afdeling) juga mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja di afdeling, kegiatan pengendalian pemakaian biaya di afdeling serta membuat dan menyampaikan Daftar Penilaian Prestasi Kerja bawahannya kepada Manajer Unit Usaha melalui Asisten Kepala Tanaman.

e. Asisten Tata Usaha dan Keuangan

Asisten TUK bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir dan mengawasipelaksanaan administrasi keuangan umum dan kesehatan. Selain itu, Asisten TUK bertugas melaksanakan pembukuan dan administrasi serta pelayanan

laporan manajemen, melaksanakan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang sertamengevaluasi pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang berikut administrasinya.

f. Asisten Sumber Daya Manusia (SDM) & Umum

Asisten SDM & Umum bertugas membantu Asisten TUK dalam pelaksanaan administrasi personalia, kesejahteraan pekerja serta tugas-tugas lainnya yang bersifat umum di Unit Pelaksanaan Perusahaan. Selain itu, bertugas mengesahkan laporan pekerja harian, daftar pembagian upah dan laporan manajemen afdeling.

g. Asisten Teknik

Asisten Teknik bertugas memimpin segala kegiatan di bidang teknik, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengoperasian, pemeliharaan mesin atau instalasi pabrik sesuai dengan prosedur norma di bidang teknik. Selain itu, asisten teknik bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik, melaksanakan pengendalian pemakaian biaya bidang teknik dengan persetujuan perusahaan.

h. Asisten Pengolahan

Asisten Pengolahan bertugas memimpin segala kegiatan di bidang pengolahan, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian alat instalasi pabrik serta proses pengolahan sesuai dengan prosedur norma, ketentuan yang berlaku serta menyelenggarakan pengawasan dan bertanggung jawab di bidang pengolahan. Selain itu, asisten pengolahan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang pengolahan.

i. Asisten QA

Asisten QA (*Quality Assurance*) bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang diberikan oleh perusahaan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

j. Kepala Laboratorium

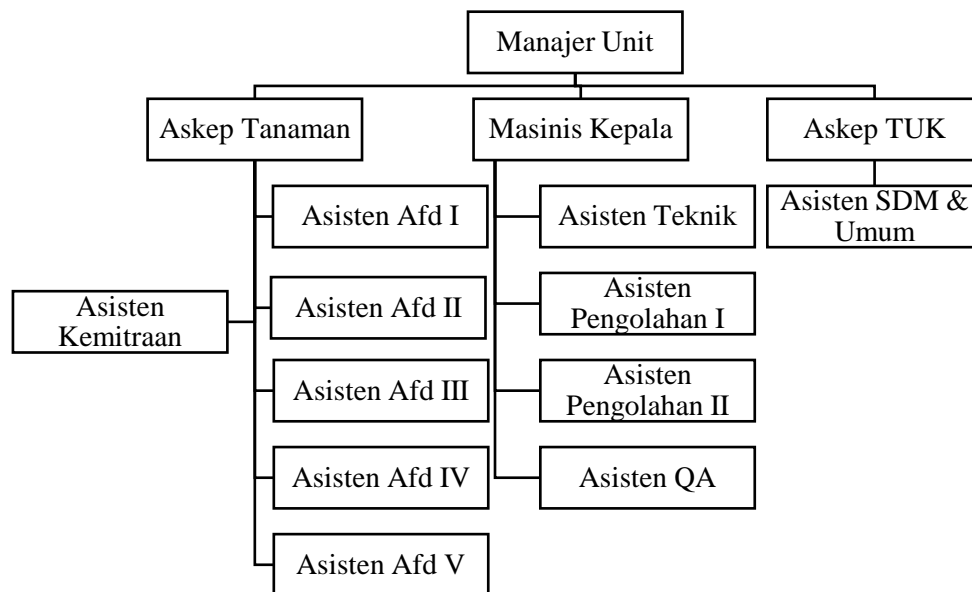
Kepala laboratorium bertugas memimpin segala kegiatan yang berhubungan dengan analisa, seperti bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan dan hasil pengolahan kandungan minyak secara cermat guna menjaga kualitas yang tinggi.

k. Krani

Krani bertugas membantu asisten dalam pelaksanaan kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun maupun pabrik.

l. Mandor Besar

Mandor besar bertugas membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi kepada Asisten, seperti mandor pemeliharaan dan mandor panen. Berikut bagan struktur organisasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri pada (Gambar 2).



Gambar 2. Struktur Organisasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri

Sumber: PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri